

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengkajian lebih mendalam pembahasan tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Bar yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manajemen kepala sekolah di SMP IT Nurul Bar terdiri dari *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan*. *Perencanaan* yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut didalamnya terdapat visi dan misi sekolah, program kerja seperti pembagian tugas guru, pelaksanaan tata tertib, pengorganisasian terdiri dari kurikulum didalamnya silabus, dan RPP, dan penilaian/evaluasi terdiri dari penilaian harian. *Pelaksanaan*, program yang dilaksanakan kepala sekolah yakni memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru. selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi pendidikan sesuai dengan jurusan pembelajaran. *Pengawasan*, merupakan kepala sekolah selaku manajer memberikan penilaian kepada guru menilai hasil perangkat pembelajaran guru untuk melihat kemampuan kinerja guru. Hal yang dinilai oleh kepala sekolah terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, KKM, RPP, penilaian K13, agenda harian, kalender pendidikan, hari efektif, jadwal pelajaran, absensi kelas, dan daftar nilai. Kepala sekolah berperan sebagai *educator, motivator, innovator, supervisor, manajer, dan leader*
2. Langkah-langkah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya ialah pelaksanaan KKG yang terjadwal

sebulan sekali, kemudian dalam jangka panjangnya guru mengikuti program diklat (pendidikan dan pelatihan), seminar, PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), dan workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan atau diklat mandiri atau mengikuti seminar terkait dengan kompetensi profesional guru. kepala sekolah selalu mengirimkan para guru secara bergiliran dan sesuai dengan bidang studinya untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, workshop ataupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang diadakan oleh balai diklat (pemerintah), penyelenggara swasta maupun diklat yang diadakan secara mandiri oleh sekolah. Berkenaan dengan pemakaian metode dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru, kepala sekolah memaparkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran guru hendaknya pandai menggunakan metode-metode atau strategi yang menarik, tetapi dalam pemilihan metode dan strategi tersebut tidak hanya dilihat dari tingkat menariknya saja, akan tetapi juga dilihat dari kecocokan antara metode dengan materi pelajaran. Faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah terpenuhinya tenaga pengajar (guru), tingkat pendidikan guru, motivasi dan kedisiplinan guru, lingkungan yang kondusif, kemampuan mengajar guru, kesadaran diri guru, sarana dan prasarana, serta manajerial kepala sekolah. Faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah 1). Masih sedikitnya guru honor yang sudah sertifikasi sehingga menjadi tolak ukur terhadap dana dan kebutuhan guru. Pentingnya kebutuhan guru dalam melengkapi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. 2). Manajemen waktu para guru dan staf yang belum optimal antara tugas-tugas di sekolah dan tugas-tugas lainnya di rumah dan di masyarakat. 3). Rendahnya kesadaran oknum guru tertentu dalam melaksanakan tugas

tanggung jawabnya di sekolah karena aktivitas lainnya. 4). Kurangnya pemahaman teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran yang perlu dikuasai dan dikembangkan pada era gloalisasi saat ini. Namun kepala sekolah telah memberikan solusinya dengan cara optimalisasi pemanfaatan teknologi dan informasi serta meningkatkan kerjasama guru terhadap keterampilan. 5). Sebagian besar guru hanya memakai RPP dari tahun sebelumnya sebagai pedoman pembelajaran. 6). Terdapat hambatan yang dihadapi guru pada standar kompetensi pada profesionalisme guru antara lain kurangnya pemahaman tentang Permendiknas N0. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, karakteristik siswa yang beragam, kurang maksimal pemahaman guru tentang teori pembelajaran dan prinsip-prinsip belajar.



B. IMPLIKASI

Hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menemukan pedoman-pedoman baru bagi sekolah-sekolah yang ada di Purbalingga. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam sebuah lembaga pendidikan, sudah bukan basa-basi lagi, harus benar-benar menempatkan diri sebagai tokoh yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *educator, manager, administrator, leader, innovator*, dan *motivator*.

Kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya dapat menambah motivasi bagi guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional senantiasa akan menumbuhkan kembangkan inovasi-

inovasi baru dalam mencapai yang terbaik dari apa yang dikerjakannya.

Implikasi yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang merupakan konsekuensi logis untuk mencapai pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Nurul Barokah adalah:

1. Implikasi praktis

- a. Sebagai *educator*, kepala sekolah hendaknya membantu, membimbing guru untuk membuat analisis kurikulum, membuat persiapan mengajar serta analisis penilaian sehingga guru dapat mengajar dengan baik.
- b. Sebagai *motivator*, hendaknya memberikan arahan dan selalu mengingatkan akan visi, misi, dan tujuan, memberi jenjang karir sesuai dengan tingkat profesionalisme guru, sehingga guru dan karyawan bekerja keras secara maksimal serta membangkitkan semangat bekerja dan pengabdian menumbuh kembangkan suasana kerja yang profesional.
- c. Sebagai pemimpin di sekolah, kiranya perlu memahami akan kualitas kepemimpinannya dengan menelaah beberapa kriteria tentang mutu kepemimpinannya.
 - 1) Kredibilitas. Apakah memperoleh kepercayaan dari mereka yang bekerja sama dengannya? Apakah mereka mempercayai, menghormati, mengagumi dan senang bekerja sama dengan pemimpinnya? Apakah bawahan, kolega, pelanggan atau pengawas yang bekerja dengan pemimpin ini merasakan ikatan emosional dan pribadi dengannya?
 - 2) Kapabilitas. Apakah mampu membuat organisasi berhasil ? apakah pemimpin ini mampu membentuk visi, membuat rencana pelaksanaan, mengembangkan kemampuan, dan membuat orang menyadari tanggung

jawab untuk melaksanakan pekerjaannya ?

- d. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah seharusnya membuat jadwal pelaksanaan supervisi kelas sehingga supervisi dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sebagai *feed back* untuk memperbaiki tingkat profesionalisme guru.
- e. Sebagai *innovator*, hendaknya kepala sekolah berusaha memahami visi dan memperbaharui wawasannya dengan berdiskusi dengan guru, teman sejawat, atasan, dan kalau memungkinkan semua guru diajak untuk studi banding ke lembaga yang lebih bonafit.
- f. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah usaha yang perlu dilakukan kepala sekolah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya. Oleh karenanya, kepala sekolah harus mengoptimalkan fungsi manajerialnya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Implikasi teoritis

- a. Sebagai *educator*, kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan, suri tauladan dan mewujudkan slogan pendidikan Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani serta menumbuhkan kesadaran bahwa apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab yang bernilai ibadah kepada Allah.
- b. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah hendaknya mempunyai program dan jadwal yang jelas untuk melaksanakan supervisi, menindak lanjuti temuan-temuan supervisi, memberikan bimbingan dan penyuluhan yang berkesinambungan, tidak hanya menyalahkan namun juga memberikan alternative jawaban/jalan keluar bagi guru dan staff yang bermasalah.

- c. Sebagai *innovator*, hendaknya upaya yang dilakukan membina keprofesioanalan, tanggung jawab, suasana aman, kondusif memberikan arah visi, misi, dan tujuan yang jelas, sehingga guru dan karyawan bekerja keras secara maksimal, serta membangkitkan semangat bekerja dan pengabdian menumbuh kembangkan suasana kerja yang profesional

C. SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan profesionalisme guru.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi kepala sekolah agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa berupaya mengontrol gaya bertindak guna meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi belajar peserta didik di lembaga yang dipimpinnya dan harus dapat meningkatkan motivasi dan inovasi terhadap guru agar profesionalisme guru semakin baik.
 - b. Bagi guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan keprofesionalannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.